

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara perhitungan biaya produksi menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UMKM Rasmawati.

Perhitungan dengan metode konvensional menghasilkan harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp 105.600 per kilogram. Metode ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi kemudian membaginya secara rata terhadap jumlah produksi. Namun, metode ini belum dapat menggambarkan biaya yang dikeluarkan secara rinci pada tiap aktivitas produksi. Sementara itu, perhitungan dengan metode ABC menghasilkan HPP sebesar Rp 164.166 per kilogram. Metode ABC membebaskan biaya lebih rinci sesuai aktivitas yang dilakukan, seperti pemipihan, penjemuran, penggorengan, dan pengemasan, berdasarkan cost driver yang relevan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa metode ABC lebih akurat dalam menggambarkan biaya produksi yang sebenarnya, meskipun hasilnya lebih tinggi dibanding metode konvensional. Dengan informasi ini, UMKM Rasmawati dapat lebih memahami besarnya biaya produksi secara jelas dan akurat sebagai dasar penentuan harga jual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai perhitungan harga produksi yang dilakukan dengan metode *Activity Based Costing*, terhadap beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Saran yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. UMKM Rasmawati sebaiknya menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) secara berkelanjutan dalam menentukan harga jual produknya. Dengan menerapkan metode ini, UMKM dapat mengetahui secara pasti berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas produksi, sehingga harga jual yang ditetapkan dapat menutupi seluruh biaya produksi dan tetap memberikan margin keuntungan yang wajar.
2. UMKM disarankan untuk memperbaiki sistem pencatatan biaya dengan mencatat secara terpisah biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead berdasarkan aktivitas. Hal ini akan mempermudah proses penghitungan biaya secara rinci dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat
3. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam hal manajemen biaya dan penetapan harga berbasis metode ABC. Hal ini penting untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan objek atau metode yang berbeda agar hasil variatif dan bermanfaat bagi UMKM sejenis.